

**PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK DENGAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
MIN 38 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

BASYIRAH

NIM. 140 209 146

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK DENGAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
MIN 38 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Daussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Diajukan Oleh:

BASYIRAH

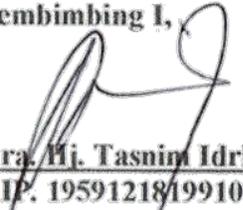
NIM : 140209146

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

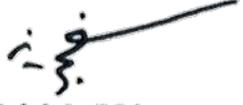
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dra. Hj. Tasnim Idris, M. Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II,


Fajriah, MA
NIP. 198203182007012007

**PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK DENGAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
MIN 38 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 14 Januari 2019 M
8 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Hj. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002


Fanny Fajria, M.Pd
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001


Fithriyah, M.Pd
NIP. 197601172003122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basyirah
NIM : 140209146
Fak/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Dengan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
- Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
- Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
- Tidak memanipulasi data.
- Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan nyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 14 Januari 2019
Yang Menyatakan

METIRAJ
TEMPEL

ADF43AFF690476804

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Basyirah

Basyirah
140209146

ABSTRAK

Nama : Basyirah
NIM : 140209146
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Dengan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar
Pembimbing I : Dra. Hj. Tasnim Idris. M. Ag
Pembimbing II : Fajriah, MA
Kata Kunci : Metode SAS, Media *Audio Visual* dan Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca permulaan memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan membaca permulaan ini, siswa dituntut mampu dalam membaca baik dan benar. Seharusnya guru dapat menggunakan metode atau media yang menarik sehingga dapat membuat siswa tertarik dalam belajar khususnya membaca permulaan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum lancar mengejanya dan masih kurang mampu dalam membaca permulaan dengan bahasa baik dan benar. Sehingga nilai hasil belajar siswa dalam membaca permulaan belum memenuhi (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar khususnya membaca permulaan. Metode SAS dan media *Audio Visual* merupakan metode dan media yang efektif yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca permulaan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penerapan metode SAS dan media *Audio Visual* pada kelas II Min 38 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penerapan metode SAS dan media *Audio Visual* pada kelas II Min 38 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dan rubrik penilaian membaca permulaan. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru pada siklus I diperoleh 73,61% dan pada siklus II menjadi 97%. Aktivitas siswa diperoleh pada siklus I diperoleh 68% dan pada siklus II menjadi 93%. Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh pada siklus I diperoleh 50% dan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Metode SAS dengan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar”.

Shalawat dan salam tidak lupa peneliti sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda, Ananda, Kakanda dan Adinda yang telah memberikan dorongan berserta Do'a kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar- Raniry.
2. Dekan, wakil dekan I, II, III dan KTU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membimbing penulis sejak tahun 2014 hingga sekarang

serta seluruh Dosen UIN Ar-Raniry yang telah mentranfer ilmu kepada penulis semoga bermanfaat bagi penulis dan diberi pahala kepada mereka.

3. Bapak Irwandi, S.Pd. I., MA selaku ketua prodi PGMI dan sekretaris beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini.
4. Ibu Dra. Hj. Tasnim Idris, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Fajriah, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Irwandi, S.Pd. I., MA sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama di bangku kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kemudian kepada karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, Perpustakaan Unsyiah, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada sekolah dan guru pengamat serta teman sejawat yang telah menempatkan waktu untuk membantu penelitian saya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan; ayu maulidar, munanda, cut ramuna, aina zahara, syarifah zainura, ameliana, eva mauliza, riesky novriany purti, nurul fadhilah, ikrima pitri yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat-nasehat, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan kesempurnaanya, namun jika masih ada kekurangannya, maka kritik dan saran yang dapat membangun akan penulis terima dengan senang hati sebagai perbaikannya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya semoga cita dan harapan yang mulia menjadi kenyataan dan menjadikan amal yang shaleh. Amin Ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

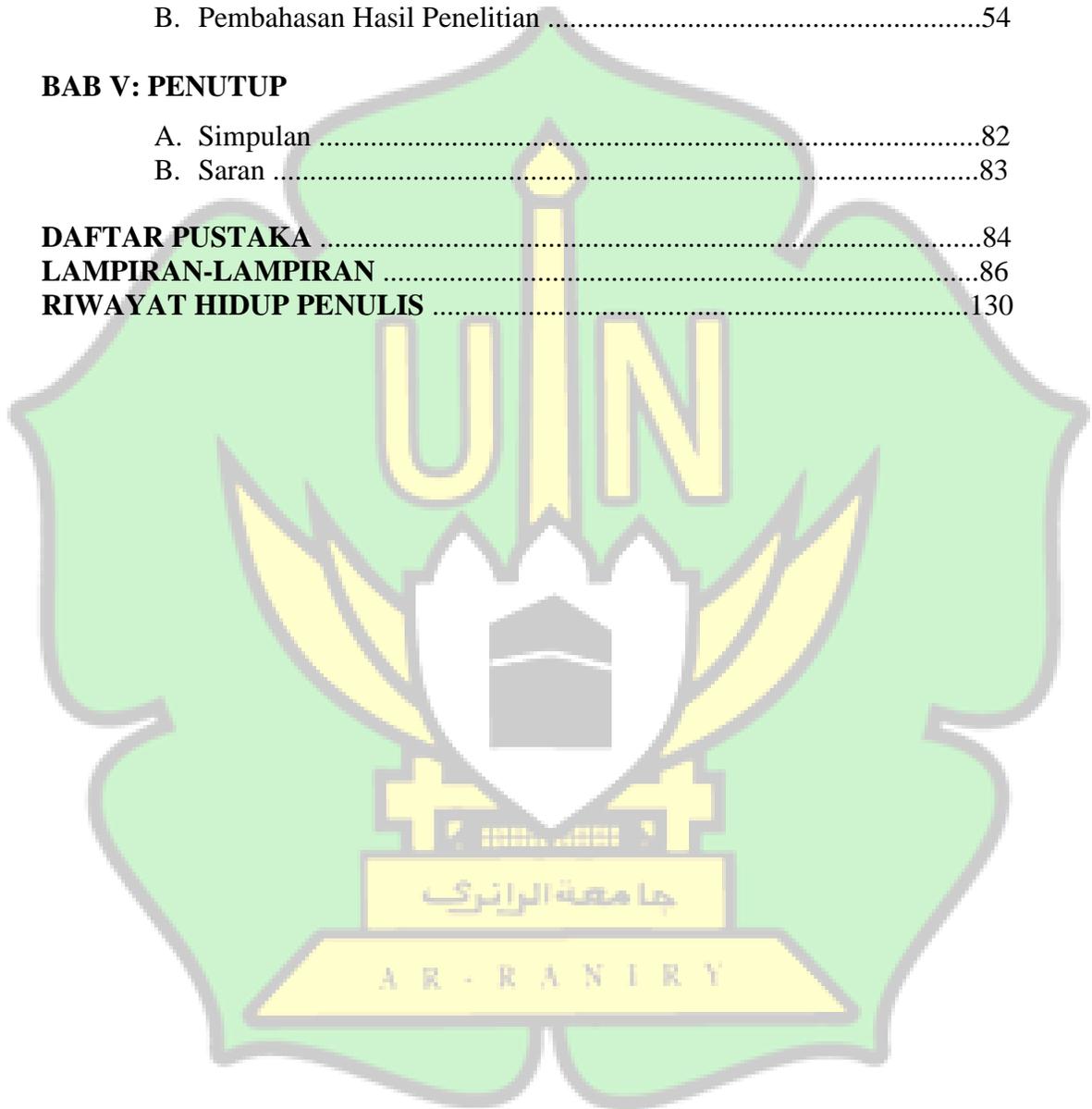
Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Defenisi Operasional | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Membaca Permulaan | 11 |
| 1. Pengertian Membaca Permulaan | 11 |
| 2. Tujuan Membaca Permulaan | 15 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan | 16 |
| 4. Manfaat Membaca Permulaan | 17 |
| B. Metode Pembelajaran SAS | 18 |
| 1. Defenisi Metode SAS | 18 |
| 2. Prinsip Metode SAS | 20 |
| 3. Manfaat Metode SAS | 20 |
| 4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode SAS | 22 |
| 5. Langkah-Langkah Pembelajaran SAS | 23 |
| C. Media Pembelajaran Audio Visual | 26 |
| 1. Pengertian Media Audio Visual | 26 |
| 2. Macam-Macam Audio Visual | 29 |
| 3. Kelebihan Dan Kekurangan Audio Visual | 30 |
| D. Penerapan Metode SAS dan Media Audio Visual Pada Membaca Permulaan | 32 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 37 |
| B. Subjek Penelitian | 41 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| D. Instrument Pengumpulan Data | 42 |

| | |
|--|-----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 51 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 54 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Simpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 86 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 130 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa | 47 |
| Tabel 3.2 : Rubrik Penilaian Membaca Permulaan | 48 |
| Tabel 4.1 : Sarana Dan Prasarana MIN 38 Aceh Besar | 52 |
| Tabel 4.2 : Data Guru dan Karyawan MIN 38 Aceh Besar | 53 |
| Tabel 4.3 : Keadaan Siswa MIN 38 Aceh Besar | 53 |
| Tabel 4.4 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I | 57 |
| Tabel 4.5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I | 59 |
| Tabel 4.6 : Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I | 62 |
| Tabel 4.7 : Hasil Refleksi dan Temuan Siklus I | 64 |
| Tabel 4.8 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II | 68 |
| Tabel 4.9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II | 71 |
| Tabel 4.10 : Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II | 73 |
| Tabel 4.11 : Hasil Refleksi dan Temuan Siklus II | 75 |
| Tabel 4.12 : Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran | 78 |
| Tabel 4.13 : Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran | 80 |
| Tabel 4.14 : Hasil Kemampuan Membaca Permulaan | 81 |

جامعة الرانيرى

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aspek yang dipelajari dalam satu aspek yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kunci atau sumber ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui membaca. Dengan kata lain, semua proses belajar itu ditempuh melalui kegiatan membaca. Hal ini untuk meningkatkan kecerdasannya dalam menjawab persoalan hidup yang akan datang adalah tingginya minat dalam membaca. Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai tujuan utama pembelajaran. Diantaranya tujuan tersebut adalah agar siswa mampu mencintai kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus ditekankan pada upaya mendorong siswa agar mampu mencintai kegiatan membaca yang dilakukannya. Hal ini sangat penting mengingat membaca adalah hal yang penting yang mendasar bagi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, langkah awal harus ditujukan agar siswa termotivasi untuk membaca sehingga ia dapat menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan ataupun menjadi hobi bagi mereka.

Kegiatan membaca permulaan ialah modal awal agar siswa dapat membaca sekaligus tetap menjadi pembaca dimana pun dia berada. Oleh karena itu, tujuan dari Bahasa Indonesia dapat dicapai dengan baik, seorang guru mampu menciptakan

metode atau media yang menarik dan disukai oleh siswa dan seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat membaca siswa. Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih tertarik dalam membaca.

Metode adalah merupakan seperangkat langkah atau satu strategi¹ cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Media pembelajaran ialah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi suatu pembelajaran, karena melalui media atau pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa guru harus memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, agar timbulnya semangat membaca siswa. Pemilihan metode dan media hendaknya memiliki kriteria yang ekonomis, praktis dan sederhana yaitu metode SAS dan media *Audio Visual*. Media *Audio Visual* ialah salah satu media yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada anak-anak usia MI itu merupakan hal yang menarik perhatian mereka dan mendorong untuk membaca. Siswa dapat belajar banyak dalam media *Audio Visual* yaitu belajar membaca, dan memahami isi bacaan. Melalui bimbingan guru media *Audio Visual* dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangkitkan semangat membaca siswa.

¹ Arif Subyantoro, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h..26.

Timbulnya rasa ingin membaca ialah tujuan utama membaca. Namun, ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak suka dalam membaca, yaitu faktor dalam dan faktor luar dari pada siswa itu sendiri, faktor dalam diri siswa memang tidak mau menerapkan budaya membaca, sedangkan faktor luarnya menurut lingkungan atau kalangan dimana mereka hidup dan belajar, jika hidup mereka ditempat yang suka membaca maka mereka pun akan ikut suka dengan budaya membaca dan begitu juga sebaliknya. Karena menurut siswa membaca itu membosankan, akan tetapi seorang guru disekolah bisa juga membantu siswa dengan cara menerapkan metode dan media yang membuat siswa cinta dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 38 Aceh Besar peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya kemampuan membaca siswa masih sangat rendah.² Pada umumnya masih banyak siswa yang belum lancar mengejanya dengan bahasa baik dan benar. Sehingga nilai hasil belajar siswa dalam membaca belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar khususnya membaca permulaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode SAS dan media *Audio Visual*.

² Hasil Observasi, Tanggal 2 September 2017 Di Kelas II MIN 38 Aceh Besar

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Dengan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Min 38 Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa di kelas II MIN 38 Aceh Besar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa di kelas II MIN 38 Aceh Besar ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa di kelas II MIN 38 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa di kelas II MIN 38 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan Media *Audio Visual* siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengekspresikan ide mereka.
- b. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada membaca permulaan.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan berbagai variasi metode-metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Memudahkan guru dalam penyampaian materi.
- c. Guru memperoleh pengetahuan tentang strategi dan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- d. Guru juga dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah melalui perbaikan proses pembelajaran.
- b. Sekolah dapat memberikan masukan tentang penggunaan model-model yang lebih efektif dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan agar menjadi guru yang profesional.
- b. Untuk memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang bermakna bagi dunia pendidikan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk sesuatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³ Dalam pembelajaran ini yang dimaksud dengan penerapan adalah cara guru mempraktekkan metode SAS dan media *Audio Visual*.

2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Struktur analitik sintetik adalah metode yang berstruktur.⁴ Struktur analitik sintetik suatu bentuk yang berstruktur sehingga membuat siswa cepat memahami isi dalam sebuah kalimat, suku kata dan kata. Karena dalam satu kalimat tersebut akan dianalis atau diuraikan, setelah kalimat tersebut dianalis atau diuraikan kemudian di kembalikan lagi pada bentuk semula. Kalimat-kalimat yang digunakan disini bisa dengan kata-kata yang sering mereka ucapkan setiap hari, baik itu kata-kata yang islami atau kata-kata yang positif lainnya.

³ Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 34

⁴ Arief Subyantoro, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007),

Dalam penelitian ini yang dimaksud struktur analitik sintetik adalah suatu bentuk kalimat yang berstruktur yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui kalimat-kalimat yang diuraikan.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau.⁵ Media audio visual adalah suatu bentuk alat peraga yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan dan indera pendengaran seperti mata dan telinga. Video sebagai media *audio visual* yang menampilkan gerak dan suara. Adapun jenis video yang sesuai dengan pembelajaran yang bernilai kependidikan. Dalam penelitian ini media yang digunakan *audio visual* dalam bentuk video tentang membaca.

4. Membaca permulaan

Membaca adalah kegiatan membaca membunyikan lambang bahasa tertulis.⁶ Permulaan berarti pendahuluan, hal itu merupakan tindakan permulaan. Membaca permulaan dalam penelitian ini merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagai penambah pemahaman dan kelancaran dalam membaca yang baik, benar dan dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 148.

⁶ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Liguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978),h. 142

5. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Noviana berjudul “Penerapan Metode Membaca SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode SAS dinyatakan berhasil, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,71% sedangkan pada siklus II hasil tes akhir terjadi peningkatan yang sangat baik yang mencapai ketuntasan 84,43%. Persamaan penelitian Eddy Noviana dengan isi peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode SAS. Namun perbedaannya peneliti Eddy Noviana menfokuskan pada peningkatan keterampilan membaca sedangkan peneliti menfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca siswa.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Soffy Matdyani yang berjudul “upaya meningkatkan proses dan hasil belajar membaca permulaan menggunakan metode SAS kelas I SDN Mojowetan” judul tersebut sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Fokus kajiannya tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tingkat keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik. Tingkat keberhasilan memiliki nilai tinggi sehingga melebihi 80%.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, Muh Tahir yang berjudul “ peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS kelas I MIS Sinoutu” judul tersebut sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Fokus peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tingkat keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik. Tingkat keberhasilan memiliki nilai tinggi sehingga melebihi 90%.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Membaca Permulaan

1. Pengertian membaca permulaan

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa.⁷ Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.⁸ Dalam kegiatan membaca permulaan materi yang dibicarakan juga masih sangat sederhana. Biasanya materi meliputi sekitar pengalaman anak serta aktivitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga ataupun

⁷ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636.

⁸ Sadiman, Arief S, M.Sc, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian dan Pemanfatannya . . .* .h. 90

lingkungan keluarga dan sebagainya. Berdasarkan firman Allah swt. Surah al alaq ayat 1 yang bunyinya:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [العلق: ١]

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (Qs. Al alaq: 1)*⁹

Dengan demikian dapat dipahami membaca merupakan kewajiban, karena Allah swt. yang memerintahkannya. Maka kegiatan membaca merupakan dasar dari segala ilmu yang ingin dipelajari oleh siswa. Jika siswa tidak bisa membaca tentu untuk memahami ilmu lain akan sulit ia terima. Dengan membaca akan menjadikan siswa pintar dan rajin dalam belajar. Untuk itu guru harus mendorong siswa menjadi suka membaca, karena siswa akan menyadari bahwa yang dipelajari dari gurunya akan memberi makna bagi hidupnya.

Tujuan utama bahwa membaca¹⁰ adalah menjadikan membaca sebagai aktivitas yang wajib dilakukan, dan agar siswa dapat mencintai kegiatan membaca yang dilakukannya. Sehingga ia merasa senang di dalam hatinya untuk membaca. Tujuan utamanya agar siswa menikmati kegiatan membaca, agar siswa dapat membaca dalam hati dengan kecepatan membaca, agar siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

⁹ Qs. Al-alaq (96): 1

¹⁰ Mohd Harun, *Pembelajaran Bahasa...*, h. 41.

Membaca permulaan termasuk membaca teknik. Guntur Taringan berpendapat untuk dapat membaca teknik dengan baik, diperlukan keterampilan-keterampilan.¹¹ Mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frase yang tepat, maksudnya bukan kata demi kata, mempergunakan intonasi yang wajar biar makna dapat dipahami dan menguasai tanda baca yang sederhana, misalnya titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, kalau semua teknik yang di atas sudah dikuasai oleh anak-anak maka keterampilan membacanya akan terlihat. Sedangkan keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa kelas 2 ialah: Dapat membaca dengan terang dan jelas, dapat membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi, dapat membaca tanpa bertengun-tengun dan terbata-bata.

Materi membaca yang perlu diajarkan di MI berdasarkan penggolongan jenis dan kelasnya dapat di bedakan sebagai berikut: Membaca permulaan, diajarkan di kelas 1 dan 2, kegiatan membaca ini termasuk membaca teknik atau membaca nyaring, membaca lanjut diajarkan di kelas 3 sampai dengan kelas 6. Kegiatan membaca ini meliputi: membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa.

Mengajarkan membaca permulaan di MI memang sukar. Karena dalam mengajarkan membaca, guru harus sabar, penuh perhatian kepada siswa, keakraban,

¹¹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. . ., h. 639-610

kehangatan, keramahan, dan keuletan. Dengan demikian, tidak setiap guru mampu mengajarkan membaca permulaan.

Dalam mengajarkan membaca permulaan, guru harus dapat menyajikan cara secara menarik.¹² Menerangkan dengan suara yang jelas dan bervariasi, variasi disesuaikan dengan situasi dalam kondisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pelaksanaan pengajaran menggunakan alat peraga, penampilan guru tidak menakutkan dan membuat suasana kelas sebagus mungkin.

Keterampilan membaca perlu dikuasai oleh siswa, sehingga guru perlu melakukan berbagai upaya agar siswa mampu membaca.¹³ Berdasarkan hal tersebut tentunya sebagai guru di sekolah perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran seperti halnya menerangkan pembelajaran dengan suara yang jelas dan membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan berbagai variasi alat peraga agar pembelajaran bermakna dan tidak membosankan sehingga siswa kelas rendah mampu mengalami kegagalan dalam pembelajaran.

Dalam membaca permulaan, yang perlu ditanamkan ialah membaca teknik. Kegiatan membaca teknik dapat dilaksanakan pada kelas rendah dan juga pada kelas tinggi. Perbedaannya terletak pada tujuannya. Tujuan membaca teknik dikelas rendah ialah agar siswa dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi ucapan atau

¹² Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta, 1998), h.135-137.

¹³ Mohd. Harun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Banda Aceh Syiah Kuala University Press 2007), h.127

suara yang mengandung makna. Jadi titik beratnya agar siswa dapat melekat huruf. Sedangkan membaca teknik di kelas-kelas tinggi, tujuannya agar siswa memahami arti atau makna dalam bacaan tersebut.

Membaca teknik, khususnya di kelas-kelas tinggi biasanya agar materi bacaan tersebut dapat dipahami oleh orang lain.¹⁴ Dengan demikian, hal-hal yang perlu kita tanamkan kepada siswa lafal atau ucapan yang benar tekanan dan intonasi yang tepat mimik atau ekspresi yang dapat diperjelas pemahaman dan sebagainya.

2. Tujuan membaca permulaan

Telah kita ketahui, tujuan utama pembelajaran membaca permulaan di MI adalah agar siswa terampil berbahasa, satu diantaranya adalah terampil membaca.¹⁵ Pengajaran membaca di MI mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan. Artinya, membaca harus ditanamkan sejak tingkat MI sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan utama pengajaran membaca permulaan adalah mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi.¹⁶ Apabila siswa sudah terampil membaca, mereka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh

¹⁴ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa...*,h.95

¹⁵ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,h. 639-610

¹⁶ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 97-98

informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada kelas I dan kelas II. Tujuannya adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal dasar pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Keberhasilan Siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.¹⁷ Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.¹⁸

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h.56.

yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas. Berarti peningkatkan membaca permulaan bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor yang ada pada organisme sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan peningkatan membaca permulaan seorang anak. Sedangkan faktor luar itu merupakan faktor pendukung dan juga sangat mempengaruhi dalam proses peningkatan membaca permulaan anak.

4. Manfaat membaca permulaan

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri. Menurut Johan E. Ayan (dalam Quantum Reading) bahwa membaca mempunyai manfaat sebagai berikut: ¹⁹ Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian, dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kata dengan orang lain, membaca memicu imajinasi, buku atau bacaan

¹⁹ Jauharoti Alfin Dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.7-14

yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.

Manfaat membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik.

B. Metode Pembelajaran SAS

1. Pengertian Metode SAS

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.²⁰ Metode pembelajaran adalah rencana atau rangkaian penyajian materi ajar meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974.²¹ Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.

²⁰ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2009), h.125.

²¹ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia) h. 176.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula.²² Penggunaan metode SAS sangat tepat bagi siswa kelas I sebab metode ini sudah teruji. Selain itu metode ini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir siswa sehingga sangat tepat untuk diterapkan. Metode SAS menyarankan, agar hal-hal yang kita ajarkan kepada siswa hendaknya diperkenalkan struktur globalnya lebih dahulu. Global atau keseluruhan itulah yang nanti akan dianalisis atau diurai. Setelah dianalisis atau diurai kemudian di kembalikan lagi pada bentuk semula.

Metode SAS ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bahasa, khususnya membaca permulaan.²³ Adapun dasar pemilihan metode SAS di dalam pengajaran bahasa ialah Bahasa tutur maupun bahasa tulis menampakkan diri dalam struktur-struktur yaitu proses kehidupan kejiwaan dalam menyerap segala rangsangan kehidupan, berjalan melalui penganalisisan secara struktur, penafsiran makna sesuatu ditempuh melalui hubungan dalam struktur, unit bahasa terkecil dalam hal ini adalah kalimat dan setiap kalimat lengkap pasti mempunyai struktur.

²² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2012), h . 61.

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), cet. ke-8, h. 44.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara penyampaian pesan informasi, agar siswa lebih fokus dan menarik perhatian dalam belajar.

2. Prinsip Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan MI, metode SAS berlandaskan beberapa prinsip.²⁴ Prinsip *lingustik* (ilmu bahasa) Prinsip ini yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan huruf-huruf dan prinsip *inkuiri* (menemukan sendiri) anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

3. Manfaat Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Setiap metode pembelajaran memiliki manfaat masing-masing sesuai karakteristik metode itu sendiri. Manfaat penerapan metode pembelajaran SAS pada

²⁴ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...* h. 55.

pembelajaran.²⁵ Pembelajaran akan lebih cepat dimengerti oleh siswa, metode pembelajaran akan lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan, siswa akan lebih aktif melakukan kegiatan belajar, dapat menambah keaktifan siswa dalam membaca dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

Dalam al Qur'an Surah An-Nahl: 78 Allah SWT. Berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [النحل: ٧٨]

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl: 78)

Dari ayat di atas Allah Swt. Menjelaskan tentang penciptaan manusia pertama kali yang tidak mengetahui apapun ketika diciptakan, bagaikan kertas putih yang tidak ternodai, kemudian Allah Swt. Memberikan kepada manusia potensi pendengaran dan penglihatan yang sangat membantu terhadap proses pembelajaran. Kedua potensi tersebut dapat dibina dan dikembangkan melalui metode

²⁵ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik. . .*, h. 44.

pembelajaran. Potensi penglihatan dan pendengaran sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa merupakan titik pusat terjadinya proses pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi pendengaran dan penglihatan siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

a. Kelebihan Metode Pembelajaran SAS

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam metode SAS kelebihannya adalah bahwa bentuk bahasa yang terkecil huruf, kata, suku kata, dan akhirnya kalimat, menggunakan pengalaman bahasa anak, metode ini menganut sistem menemukan sendiri (*inkuiri*).²⁶ Memenuhi tuntutan jiwa siswa, menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa, siswa dapat lebih mudah mengikuti prosedur, menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.²⁷ Kelebihan metode SAS yaitu menggunakan bahasa umum yang sudah dipahami oleh anak dan menganut prinsip menemukan sendiri. Namun, penggunaan metode SAS sangat tepat bagi siswa kelas rendah sebab metode ini sudah teruji. Selain itu metode ini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir siswa sehingga sangat tepat untuk diterapkan pada membaca permulaan siswa.

²⁶ Agus Supriatna, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah...* h. 9-160.

²⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*,h. 44.

b. Kekurangan dari Metode Pembelajaran SAS

Disamping mempunyai kelebihan, metode SAS juga memiliki kekurangan yaitu kurang praktis, membutuhkan banyak waktu, membutuhkan alat peraga.²⁸ Kelemahannya yaitu metode SAS dianggap masih kurang praktis karena membutuhkan alat peraga berupa gambar seri dan memakan waktu yang lumayan lama. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman peserta didik. Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan

5. Langkah-langkah Metode Pembelajaran SAS

Setiap metode pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari metode pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan metode pembelajaran SAS. Metode Pembelajaran SAS memiliki langkah-langkah adalah struktur, menampilkan keseluruhan, analisis melakukan proses penguraian, sintesis melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.²⁹ Metode pembelajaran struktur analitik sintetik yaitu menampilkan kalimat sempurna kemudian dikaji dan diuraikan menjadi kalimat yang sempurna kembali.

²⁸ Istarani, *58 Model..*, h. 61.

²⁹ Ras Eko Boeddy, *Model Pembelajaran*. (Yogya: Graha Ilmu, 2011), h. 124.

Membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur Analisis Sintesis dijadikan dua bagian yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Langkah-langkah yang ditempuh melalui metode pembelajaran SAS untuk membaca permulaan tanpa buku yaitu merekam bahasa siswa, menampilkan gambar sambil bercerita, membaca kalimat secara struktual dan lakukan analisis terhadap Struktur.³⁰ Dalam membaca permulaan tanpa buku guru harus mendengarkan bahasa siswa, memperlihatkan gambar agar siswa dapat menyebutkan kalimat, kemudian siswa membaca kalimat tanpa melihat gambar, kalimat dikaji dengan cara memisahkan kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf kemudian digabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam membaca permulaan dengan buku, yaitu: Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar), siswa membaca beberapa gambar, siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar, siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, siswa menguraikan kata menjadi suku kata, siswa menguraikan suku kata menjadi huruf, siswa menyintesis huruf menjadi suku kata, siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.³¹ Membaca bahan bacaan secara bersama-sama dan secara bergantian, jika siswa belum lancar membaca maka

³⁰ Sadjaah, Edja. *Layanan...*,h.33.

³¹ Sadjaah, Edja. *Layanan dan Latihan Membaca*, (Bandung: San Grafika, 2003), h. 35.

ulang kembali menggunakan media membaca tanpa buku sampai siswa tersebut menjadi terampil membaca.

Dengan demikian jelas bahwa langkah-langkah metode pembelajaran struktur analitik sintetik dapat mendorong siswa agar lebih cepat dalam membaca permulaannya, karena metode struktur analitik sintetik sesuai dengan membaca permulaan.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode SAS dengan membaca permulaan tanpa buku.

Contoh : Langkah-langkah metode SAS

ini buku budi

Ini buku budi

I-ni bu-ku bu-di

I-n-i b-u-k-u b-u-d-i

I-ni bu-ku bu-di

ini buku budi

Ini buku budi³²

³² Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2009), h.125

Siswa membaca beberapa kalimat. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.

Dari sejumlah langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan seorang guru harus searah dengan tujuan pembelajaran. Karakteristik metode harus sesuai dengan materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa sehingga metode yang dipilih ialah metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang diharapkan.

C. Media Pembelajaran *Audio Visual*

1. Pengertian Media *Audio Visual*

Media *audio visual* terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual. Audio artinya pendengaran atau dapat didengar. Sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau kelihatan.³³ Jadi media *audio visual* adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indera kita atau secara lebih spesifik. Media *audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang mempunyai unsur antara suara dan gambar.³⁴ Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada ,2013), h. 142

meliputi suara dan gambar, seperti film, ada suara dan ada pula gambar yang ditampilkannya.

Dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

[البقرة: ٣١]

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Qs. Al-Baqarah: 31)

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan pada nabi Adam a.s nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh nabi Adam a.s diperintahkan oleh Allah Swt. Tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Sehingga nabi Adam a.s dapat menyebutkan dengan benar.

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi

³⁴ Sudarbuhan dan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.110.

kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).³⁵ *Media Audio visual* merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide pada peserta didik. Pengertian lain media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD, sound dan film.³⁶ Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

Tampilan gambar hidup yang disajikan VCD itu baik untuk memperlengkap pengalaman-pengalaman bagi siswa untuk konstruksi.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* ialah media yang diproyeksikan kedalam layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Tujuan dari media ini memperkenalkan, memperjelas bentuk dan konsep abstrak kepada siswa, mendorong siswa melakukan kegiatan dan mengembangki sikap-sikap yang dikehendaki.

³⁵ Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pemekasan: STAIN Pemekasan Press, 2009). h, 34

³⁶ Mustain, *Model Pembelajaran*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 7.

³⁷ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 11.

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Soedjarwono memaparkan *audio visual* diklasifikasikan menjadi dua kelas, antara lain media audio visual gerak, media *audio visual* diam dan media semii gerak.³⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan media *audio visual* diam. Media *audio visual* diam adalah media yang gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti *saund slide* (film bingkai suara). Media pembelajaran ini dapat digunakan pada berbagai lokasi untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar. Media pembelajaran ini ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan kepadanya. Media ini dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik melalui gambar yang di tampilkan.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan media *audio visual*

Adapun beberapa kelebihan media *audio visual*.³⁹ Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan)mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan daya indera dengan menggunakan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta,2002), h,141.

³⁹ Azhar Arsyad, MA, *Media Pembelajaran*, Jakarta ; Raja Grofindo Persada, 2010), h. 78.

media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka) mengatasi perbatasan ruang waktu dan daya indera, objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film atau model obyek yang kecil dibantu dengan proyektor film atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed photography* kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar.⁴⁰ Media *audio visual* dapat membuat manusia menarik terhadap kelebihanannya diantaranya dapat membuat peserta didik untuk cepat memahami suatu pembelajaran, karena dimedia *audio visual* memiliki bunyi, musik, dan gambar dan bisa digunakan dalam kondisi darurat sekalipun.

Dalam hal ini media *audio visual* bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajaran, dan setiap ranah.⁴¹ Ranah kognitif yaitu pembelajaran bisa mengobservasikan reaksi dramatis dan kejadian sejarah dimasa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak disini mampu membuat karakter terasa lebih hidup, ranah afektif yaitu media *audio visual* dapat

⁴⁰ Azhar Arsyad, MA, *Media...*, h.79.

⁴¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 89.

memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif, ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja.

Manfaat dan karakteristik lain dari media *audio visual* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.⁴² Mengatasi jarak dan waktu, mampu meningkatkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitas dalam waktu yang singkat, dapat diulang-ulang bila untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di ingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan lebih realistik, mampu berperan sebagai *stroryteller* yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya.

b. Kekurangan media *audio visual*

Pengajaran dengan menggunakan media *audio visual* juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:⁴³ Media *audio visual* tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media *audio visual* cenderung tetap ditempat, hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

⁴² Sadiman, Arief S, M.Sc, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian dan Pemanfatannya*, (Jakarta : Pustekom Dikbud dan Rajagrafindo Persada, 2009), h. 98

⁴³ Mustain, *Model Pembelajaran*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 9-12.

Dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan media *audio visual* diam. Media *audio visual* diam adalah media yang gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Media pembelajaran ini dapat digunakan pada berbagai lokasi untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar.

D. Penerapan Metode SAS Dengan Media *Audio Visual* Pada Membaca Permulaan

Dalam penerapan metode SAS dan media *audio visual* pada membaca permulaan. Sesuai dengan karakteristik anak usia MI, yang sangat menyukai *audio visual*, bahan pengajaran video dapat menggugah emosi dan sikap siswa.⁴⁴ Seperti dari salah satu jenis media *audio visual*, media *audio visual* dapat digunakan untuk mendorong serta membangkitkan keinginan untuk belajar membaca permulaan melalui metode SAS. Adapun beberapa langkah dalam pemilihan metode SAS dan media *audio visual* dalam media pembelajaran yaitu: Merumuskan tujuan pembelajaran, mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar, memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, mendaftar media dan metode yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran.

Metode dan media pembelajaran yang dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga

⁴⁴ Arief S. Sadiman, M.Sc. Dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Pers), h. 49.

langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tidak lanjut.

Persiapan kegiatan dari guru menyediakan metode SAS dan media *audio visual* sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur peralatan yang akan digunakan dalam menyiapkan metode SAS dan media *audio visual*.

Selanjutnya melaksanakan penyajian metode SAS dan media *audio visual*. Tenaga pengajar pada saat menampilkan merekap perlu memperhatikan beberapa hal yaitu yakinkan bahwa semua media dan peralatan sudah lengkap dan siap untuk digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau ketenangan peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam penggunaan metode dan media pembelajaran adalah tindak lanjut yaitu kegiatan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan metode dan media.

Tabel 2.2: Kegiatan Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode SAS Dengan Media *Audio Visual*

| Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----------|--|---|
| Awal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan mengkon disikan siswa untuk beajar. 2. mengajak semua siswa berdoa. 3. Mengecek kehadiran siswa (absen). 4. Apersepsi 5. Motivasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab Salam dan tanya jawab 2. berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 3. Merespon apa yang ditanya oleh guru |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan video Membaca kata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati video yang ditampilkan guru 2. Siswa menyebutkan apa yang mereka ketahui tentang video tersebut. 3. Siswa membaca beberapa gambar yang ada dalam video 4. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar yang ada dalam video 5. Siswa bertanya kepada guru tentang isi video |
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi video yang ditampilkan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab | <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa lain menanggapi pertanyaan dari temannya |

| | | |
|----|---|---|
| | pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui | |
| 4. | Guru membaca kembali beberapa kalimat yang ada di video dengan menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya. | <p>7. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.</p> <p>8. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.</p> <p>9. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.</p> <p>10. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata</p> <p>11. Siswa menggabungkan kata menjadi suku kata</p> |
| 5. | Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok | 12. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi |
| 6. | Guru membagikan LKS | 13. Siswa menerima LKS yang diberikan guru |
| 7. | Guru menampilkan video selanjutnya yang berisi pandai membaca cepat | 14. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS berdasarkan video yang ditampilkan. |
| 8. | Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas. | 15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. |

| | | |
|-------|---|--|
| Akhir | 1. Guru membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan. | 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran. |
| | 2. Guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa | 2. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru |
| | <p>3. Refleksi : Guru bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada siswa, anak-anak apakah pembelajaran hari ini menyenangkan “ kalo menyenangkan tolong angkat dua jempol, kalau kurang menyenangkan angkat satu jempol, kalau tidak menyenangkan lambaikan tangan.</p> <p>4. Guru memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran</p> <p>5. Salam penutup</p> | <p>3. Siswa merespon apa yang disampaikan guru.</p> <p>4. Menjawab salam</p> |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classrom action research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.⁴⁵ Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan adalah suatu tindakan yang dilakukan dialam kelas sebagai proses bentuk pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa melalui proses pengamatan, yang gunanya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut E. Mulyasa, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan sebagai Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.⁴⁶ Meningkatkan layanan propesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

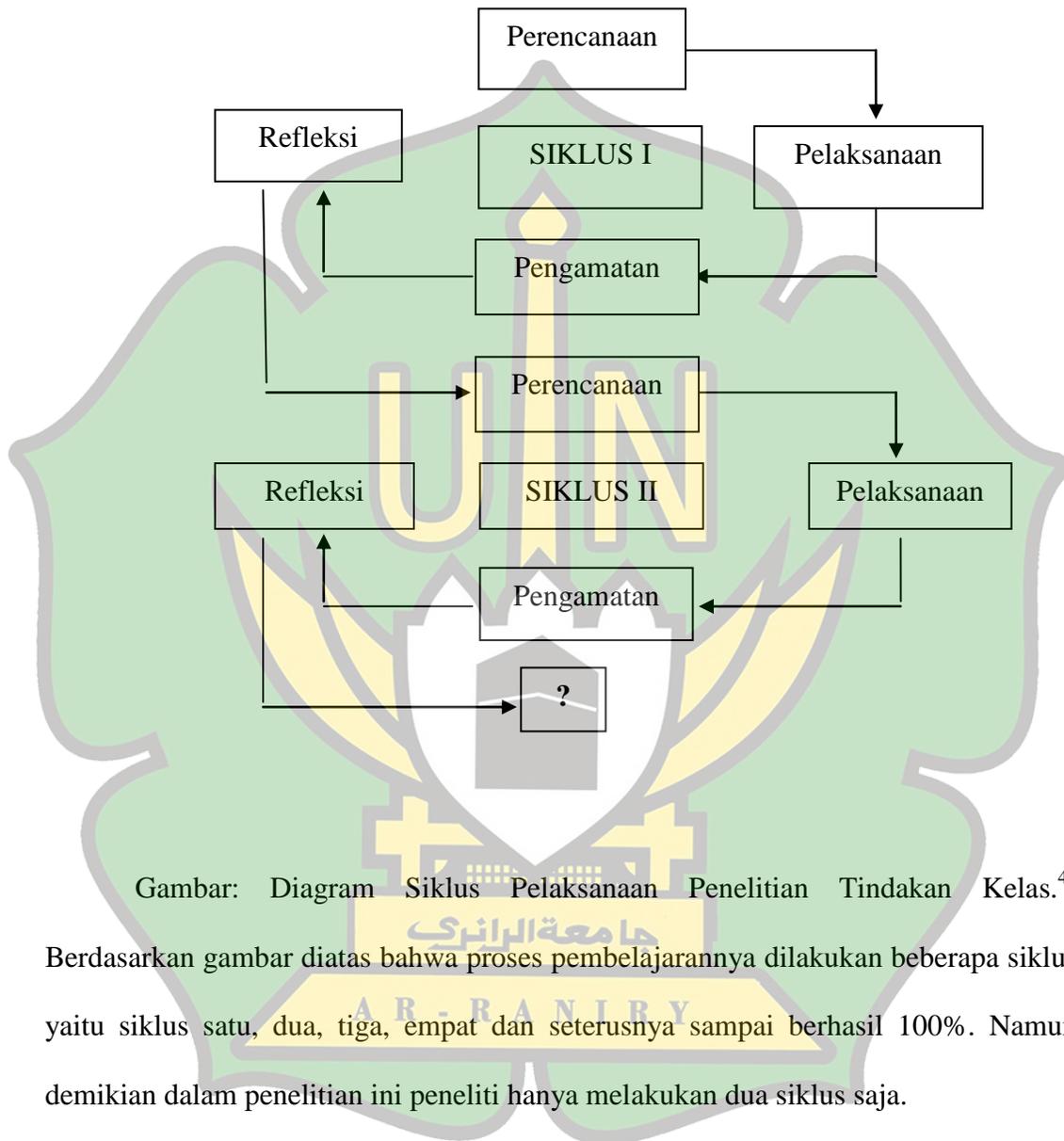
layanan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas dan untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.⁴⁷ Dengan demikian jelas bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dalam proses pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilainya. Berikut ini adalah gambaran tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.⁴⁸ Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 2



Gambar: Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.⁴⁹

Berdasarkan gambar diatas bahwa proses pembelajarannya dilakukan beberapa siklus yaitu siklus satu, dua, tiga, empat dan seterusnya sampai berhasil 100%. Namun demikian dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan dua siklus saja.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*,h. 59

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam siklus adalah:

Tahap 1: Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu rancangan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru (peneliti) sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yaitu perencanaan awal dalam bentuk siklus I perencanaan lanjutan adalah siklus II. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk RPP yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang digunakan peneliti, yaitu menentukan KI dan KD, merumuskan indikator, menetapkan materi, menyusun RPP untuk setiap siklus, menyediakan media yang sesuai dan menyusun alat evaluasi.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dalam bentuk mengajar dengan berpedoman pada pelaksanaan yang telah dirancang sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pada tahap ini merupakan penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas, diantaranya, melaksanakan tes awal, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tes akhir.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap yaitu kegiatan pengamatan yaitu melihat dan memberi proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat yang masing-masing melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hal yang dilakukan saat

pengamatan adalah mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan, mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pengamat mengambil foto proses pembelajaran sebagai dokumentasi tindakan.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke 4 merupakan refleksi yang merupakan penilaian pengamat terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini sangat penting untuk memperbaiki kesalahan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Refleksi ini mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berikutnya.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali dan mengkaji apa yang telah terjadi terhadap pelaksanaan (tindakan) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Subjek penelitian

Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode pembelajaran SAS maka penelitian ini dilakukan di MIN 38 Aceh Besar. Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian

⁵⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Peneliti.....*, h. 75

disini adalah siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar, tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 11. Pemilihan kelas II ini disebabkan karena pada kelas ini siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 38 Aceh Besar pada hari senin 4 september 2017. Adapun proses mengajar siswa di MIN 38 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari mulai pukul 08:00 sampai dengan 10:00 WIB.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen yang terdiri atas lembaran pengamatan, dan soal tes.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi (Pengamatan) Aktivitas Guru

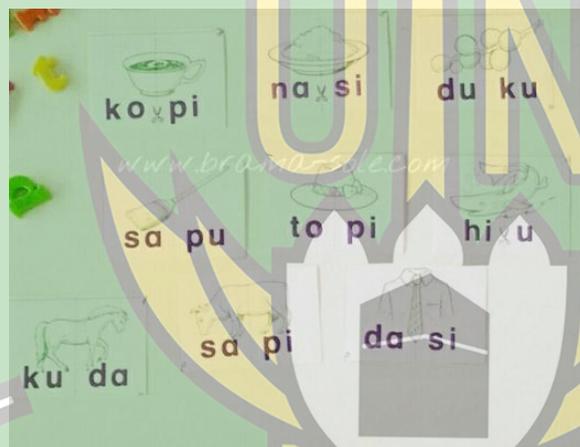
Lembar pengamatan aktivitas guru adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktifitas guru selama proses pembelajaran. Yang menjadi pengamat untuk aktivitas guru adalah guru kelas yang mengajar di kelas yang diteliti yaitu Ima Rosita. Adapun instrumen pada lembar observasi aktivitas guru adalah kegiatan awal antara lain adalah mengkaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kegiatan inti yang mengajarkan siswa dalam membaca permulaan secara berstruktur, dan membaca kata dalam bentuk menyanyi dan siswa membuat latihan yang telah disediakan oleh guru, kemudian dikegiatan akhir siswa menarik kesimpulan, guru menguatkan kesimpulan dan memberi refleksi kepada siswa tentang proses belajar mengajar yang sudah berlangsung.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa, dengan item-item yang terkait dengan aktivitas siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman sejawat yaitu Riesky Novriany Putri. Adapun instrumennya sebagai berikut: jika mendapatkan angka 1 maka nilainya kurang, angka 2 cukup, angka 3 baik dan angka 4 baik sekali.

2. Soal Tes

Soal tes adalah sejumlah pertanyaan secara lisan yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang sedang dipelajari oleh siswa. Soal tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan kepada siswa berupa teks bacaan. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Instrumen ini berbentuk teks seperti berikut:



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap guru dan siswa. Lembar observasi dipegang oleh 2 orang pengamat. Pengamat pertama adalah guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti). Sedangkan pengamat kedua

adalah teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan dengan membubuhkan tanda ceklis dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan berdasarkan hasil pengamatan.

2. Tes

Selanjutnya dijelaskan sebagai memperoleh teknik pengumpulan data melalui test adalah siswa melakukan atau membaca teks yang telah disiapkan oleh guru untuk setiap siswa, dalam waktu 5 menit siswa diberi kesempatan untuk membaca. Setelah itu guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca. Guru memberikan skor berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dalam membaca. Adapun skornya yaitu kecepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan proses pembelajaran di kelas II MIN 38 Aceh Besar, baik pengamatan terhadap guru maupun siswa.

Data pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Skor maksimal

100% = Nilai Konstan⁵¹

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

Hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Presentase pengamatan aktivitas guru yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan yang dibagi dengan jumlah keseluruhan, setelah itu hasilnya dikali dengan keseluruhan, setelah itu hasilnya dikali dengan 100%.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

| Nilai Angka | Nilai Huruf | Kategori |
|-------------|-------------|-------------|
| 80-100 | A | Baik sekali |
| 66-79 | B | Baik |
| 56-65 | C | Kurang |
| 40-55 | D | Cukup |

Ketentuan:

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai daya serap 70%
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam tersebut telah tuntas belajar.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Pedoman penilaian membaca ini terdiri atas lima aspek yang kemudian dari masing-masing aspek diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel: 3.2 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

Skor yang diberikan pada siswa untuk membaca (memberikan skor) siswa jelas menyuarakan tulisan diberi nilai 20, siswa cukup jelas menyuarakan tulisan diberi nilai 10 dan siswa kurang jelas menyuarakan tulisan diberi nilai 5.⁵²

| No. | Aspek Penilaian | Unsur yang dinilai | Bobot |
|-----|-------------------------------|--|-------|
| 1. | Kecepatan menyuarakan Tulisan | Siswa jelas menyuarakan tulisan | 20 |
| | | Siswa cukup jelas menyuarakan tulisan | 10 |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan tulisan | 5 |
| 2. | Kewajaran lafal | Siswa membaca dengan lafal yang benar | 20 |
| | | Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar | 10 |
| | | Siswa membaca dengan lafal yang tidak Benar | 5 |
| 3. | Kewajaran intonasi | Siswa membaca dengan intonasi yang Benar | 20 |
| | | Siswa membaca dengan intonasi yang | 10 |

⁵² Reni dwi astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah*. Vol. 1, No.2, Mei 2013. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2017.

| | | | |
|-------------|-----------------|--|-----|
| | | kurang benar | |
| | | Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar | 5 |
| 4. | Kelancaran | Siswa lancar dalam membaca | 20 |
| | | Siswa kurang lancar dalam membaca | 10 |
| | | Siswa tidak lancar dalam membaca | 5 |
| 5. | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 |
| | | Kejelasan suara cukup baik | 10 |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 5 |
| Jumlah skor | | | 100 |

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

$$100\% = \text{Nilai Konstan}^{53}$$

Hasil pengamatan adalah berapa jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa keseluruhan pada saat mengajar, kemudian dilihat lagi ketuntasan klasikal berapa siswa dan jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas dan dikalikan dengan nilai konstan untuk mendapatkan hasil membaca permulaan siswa.

⁵³ Sudjana, *Metode Statistik...*, h. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 38 Aceh Besar kelas II tahun ajaran 2017/2018 yang beralamat di Gampong Lampanah Leugah Kecamatan Seulimem. MIN 38 didirikan di atas tanah seluas 2600 m pada tahun 1959. MIN 38 letaknya berhadapan dengan mesjid Lampanah, disebelah selatan laut/pantai, sebelah Barat dekat dengan rumah warga, kemudian sebelah timur dekat dengan sawah, tempatnya sangat strategis mudah dicapai oleh segenap masyarakat (siswa).

Setelah beberapa kali pergantian pimpinan (kepala madrasah) sekarang pimpinannya adalah Munandar S. Pd.I. Nama lengkap MIN 38 Aceh Besar, bertempat di Lampanah Leugah. Jl. Krueng Raya-Grong-Grong, provinsi Aceh, kecamatan Seulimem, kabupaten Aceh Besar dan status pemilikan gedung Negeri, sumber data laporan sekolah. Gambaran di atas sesuai untuk melakukan penelitian dengan masalah yang didapatkan pada sekolah tersebut disaat melakukan observasi.

1. Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 38 Aceh Besar

| No | Jenis Bangunan | Jumlah Ruang |
|----|-------------------------------------|--------------|
| 1 | Ruang kelas | 6 |
| 2 | Ruang kepala madrasah | 1 |
| 3 | Ruang guru | 1 |
| 4 | Ruang tata usaha | 1 |
| 5 | Ruang perpustakaan | 1 |
| 6 | Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) | 1 |
| 7 | Toilet guru | 1 |
| 8 | Toilet siswa | 2 |
| 9 | Masjid/musholla | 1 |

Sumber: Dokumentasi MIN 38 Aceh Besar Tahun pelajaran 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 38 sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

2. Keadaan guru dan karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN 38 Aceh Besar sekarang berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di MIN 38 Aceh Besar

| No | Guru dan Karyawan | Jumlah |
|--------|---------------------------|--------|
| 1 | Guru PNS | 9 |
| 2 | Guru honorer | 7 |
| 3 | Karyawan Tata Usaha Tetap | 1 |
| Jumlah | | 17 |

Sumber : MIN 38 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018

Berdasarkan tabel di atas, dilihat ada jumlah guru semuanya 17 orang, namun hanya 1 orang guru yang memegang pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II MIN 38 Aceh Besar.

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN 38 Aceh Besar

| No | Jenjang Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas I | 5 | 2 | 7 |
| 2 | Kelas II | 3 | 8 | 11 |
| 3 | Kelas III | 5 | 0 | 5 |
| 4 | Kelas IV | 7 | 6 | 13 |
| 5 | Kelas V | 12 | 2 | 14 |
| 6 | Kelas VI | 10 | 8 | 18 |
| Jumlah | | 42 | 26 | 68 |

Sumber: Dokumentasi MIN 38 Aceh Besar Tahun pelajaran 2018

Ada 6 kelas yang terdiri dari MIN 38 Aceh Besar, namun peneliti hanya melakukan penelitian di kelas II saja. Karena peneliti menemukan kelemahan membaca pada kelas tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan subjek penelitian berjumlah 11 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan metode SAS menggunakan media Audio Visual yang dilakukan selama 2 hari, pertemuan untuk siklus I tanggal 13 November 2018 dan pertemuan untuk siklus II tanggal 14 November 2018. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, maka penelitiannya dapat dirincikan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Membuat RPP lengkap dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat media *Audio Visual* serta menyusun soal test dan lembar observasi yang diperlukan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat memunculkan perilaku dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa, guna meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal untuk membaca, kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode SAS dan menggunakan media *Audio Visual*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir :

Kegiatan awal yaitu memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa (absen), kemudian apersepsi: guru dan siswa menyanyikan lagu tentang huruf abjad, guru menyampaikan motivasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu guru menampilkan video yang berisi tentang membaca kata, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi video yang ditampilkan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui, kemudian guru membaca kembali beberapa kalimat yang ada di video dengan menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKS, kemudian guru menampilkan video selanjutnya yang berisi pandai membaca cepat, setelah itu guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas.

Kegiatan akhir yaitu guru membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa, kemudian guru memberi refleksi guru bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada siswa, “anak-anak apakah pembelajaran hari ini menyenangkan jika menyenangkan tolong angkat dua jempol, dan jika kurang menyenangkan angkat satu jempol”, jika tidak menyenangkan lambaikan tangan, guru memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan salam penutup.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar Metode SAS dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Nilai | Keterangan |
|----|---|-------|------------|
| 1 | Kemampuan dalam membuka pembelajaran | 3 | Baik |
| 2 | Kemampuan guru apersepsi | 2 | Cukup |
| 3 | Kemampuan dalam memberikan motivasi | 3 | Baik |
| 4 | Kemampuan guru dalam menjelaskan dan menunjukkan video | 2 | Cukup |
| 5 | Kemampuan guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan umpan pertanyaan kepada | 3 | Baik |

| | | | |
|----|--|-----------|-------------|
| 6 | Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa | 4 | Baik Sekali |
| 7 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan | 3 | Baik |
| 8 | Kemampuan guru dalam memberikan penguatan dengan memperjelas penjelasan materi. | 3 | Baik |
| 9 | Kemampuan guru dalam membimbing siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing | 3 | Baik |
| 10 | Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi | 3 | Baik |
| 11 | Kemampuan guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. | 3 | Baik |
| 12 | Kemampuan guru memberikan penguatan mengonfirmasi kembali jawaban siswa | 3 | Baik |
| 13 | Kemampuan guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa | 2 | Cukup |
| 14 | Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi) | 3 | Baik |
| 15 | Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan | 3 | Baik |
| 16 | Kemampuan guru memberikan pesan moral | 3 | Baik |
| 17 | Kemampuan guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung | 3 | Baik |
| 18 | Menutup pelajaran | 4 | Baik |
| | Jumlah | 53 | |

| | | | |
|--|-------------------|---------------|--------------|
| | Persentase | 73,61% | Cukup |
|--|-------------------|---------------|--------------|

Sumber: Hasil Peneliti di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{72} \times 100\%$$

$$P = 73,61\%$$

Keterangan :

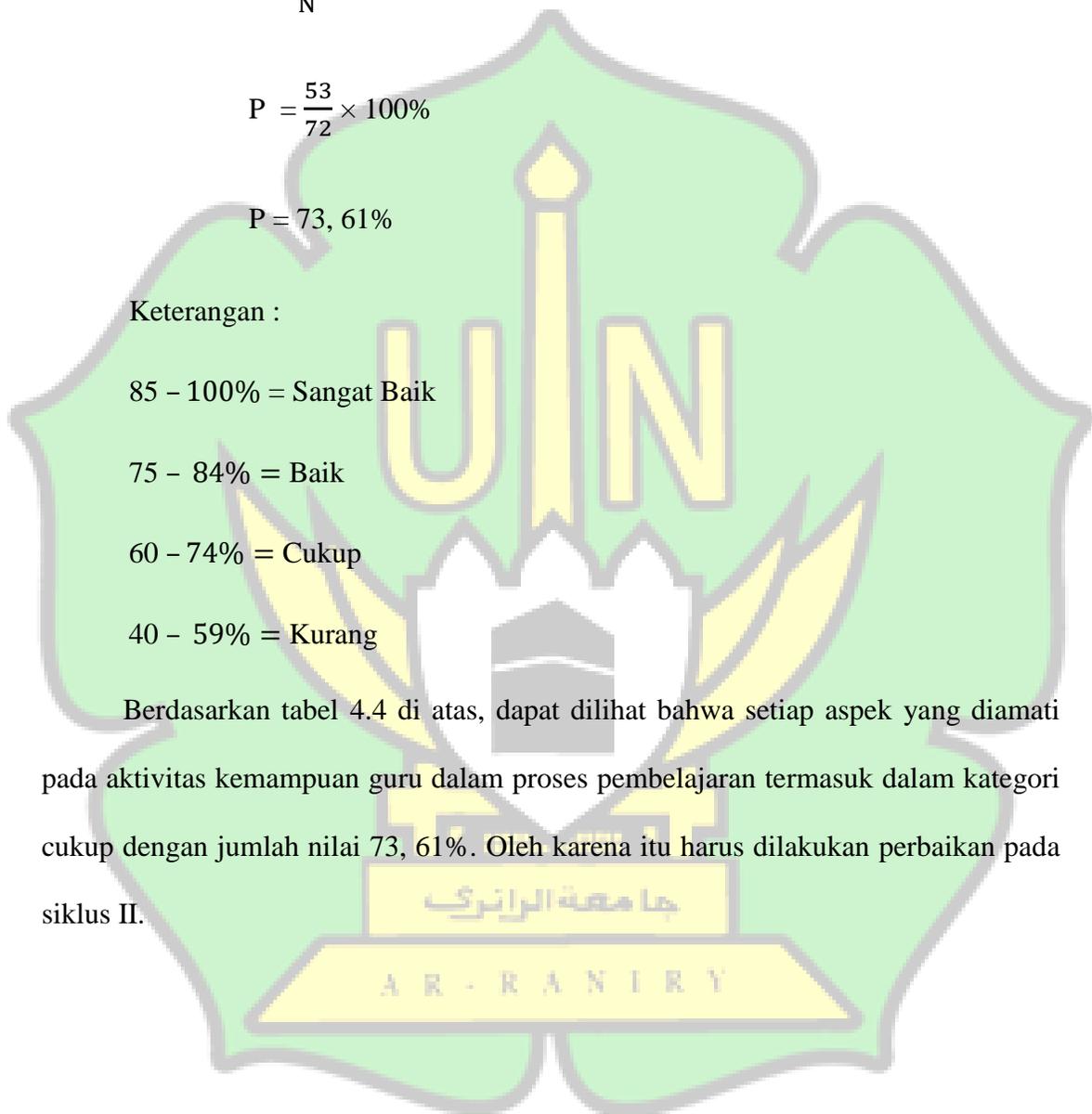
85 - 100% = Sangat Baik

75 - 84% = Baik

60 - 74% = Cukup

40 - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah nilai 73,61%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II.



b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode SAS dengan Media Audio Visual pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Nilai | Keterangan |
|----|---|-------|------------|
| 1 | Siswa menjawab salam | 3 | Baik |
| 2 | Siswa berdoa (untuk mengawali pembelajaran) | 3 | Baik |
| 3 | Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran | 3 | Baik |
| 4 | Siswa menjawab pertanyaan dari guru | 2 | Cukup |
| 5 | Siswa mengamati video mengenai membaca kata | 3 | Baik |
| 6 | Siswa menjawab pertanyaan guru | 2 | Cukup |
| 7 | Siswa bertanya kepada guru | 3 | Baik |
| 8 | Siswa lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui | 2 | Cukup |
| 9 | Siswa membaca teks | 3 | Baik |
| 10 | Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing | 3 | Baik |
| 11 | Siswa menuliskan hasil pengamatannya kedalam LKS | 3 | Baik |
| 12 | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | 3 | Baik |
| 13 | Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar | 2 | Cukup |
| 14 | Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan | 3 | Baik |

| | | | |
|----|--|---------------|--------------|
| 15 | Siswa mendengarkan guru memberi pesan moral dan intruksi dan berdoa. | 3 | Baik |
| | Jumlah | 41 | |
| | Persentase | 68,33% | Cukup |

Sumber: Hasil Peneliti di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{60} \times 100\% \quad P = 68,33\%$$

Keterangan:

85 - 100% = Sangat Baik

75 - 84% = Baik

60 - 74% = Cukup

40 - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah nilai 68%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih kurang, yaitu menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan menonton video membaca kata, siswa belum dapat menarik kesimpulan dan beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

c) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MIN Lampanah Aceh Besar pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Data Kemampuan Membaca permulaan siswa setelah penerapan Metode SAS dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Siklus I

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-------|----------------|
| 1 | S-1 | 70 | Tuntas |
| 2 | S-2 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | S-3 | 65 | Tidak Tuntas |
| 4 | S-4 | 70 | Tuntas |
| 5 | S-5 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | S-6 | 80 | Tuntas |
| 7 | S-7 | 80 | Tuntas |
| 8 | S-9 | 75 | Tuntas |
| 9 | S-10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | S-11 | 65 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah siswa yang tuntas | | 5 Orang |
| | Jumlah siswa yang tidak tuntas | | 5 Orang |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{5}{10} \times 100\%$$

$$KS = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan hasil tes dari tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 50% dalam kategori rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum tercapai.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan memperbaiki semua kegiatan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Refleksi | Hasil Temuan | Revisi |
|----|-----------------|--|--|
| 1 | Aktivitas Guru | Belum mampu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari (apersepsi) | Guru berusaha agar dapat menyampaikan apersepsi dengan baik |
| | | Mengulangi kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa | Guru berusaha lebih baik dalam menjelaskan materi. |
| | | Kemampuan guru menjelaskan dan menayangkan video | Guru akan berusaha untuk menayangkan video lebih baik |
| 2 | Aktivitas Siswa | Siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi | Pada pertemuan selanjutnya guru akan meningkatkan keterampilan bertanya agar siswa mudah dalam memahami pertanyaan yang diajukan dan dapat terpancing siswa untuk menjawab |
| | | Siswa kurang mampu dalam menarik | Guru menerangkan siswa agar dapat menarik |

| | | | |
|---|---------------|---|--|
| | | kesimpulan | kesimpulan dengan baik |
| | | Siswa belum mampu membaca teks dengan baik | Guru akan mengajar lebih baik sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat |
| | | Siswa kurang dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas | Guru akan memberikan bimbingan lebih baik agar siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. |
| 3 | Hasil Belajar | Hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar membaca permulaan, sedangkan 5 orang siswa belum mencapai ketuntasan | Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. |

Pada tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar membaca permulaan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan pada siklus selanjutnya dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2018. Pembelajaran pada siklus II masih dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan yaitu sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir :

Kegiatan awal yaitu memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa (absen), kemudian apersepsi: guru dan siswa menyanyikan lagu tentang huruf abjad, guru menyampaikan motivasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu guru menampilkan video yang berisi tentang membaca kata, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi video yang ditampilkan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui, kemudian guru membaca kembali beberapa kalimat yang ada di video dengan menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKS, kemudian guru menampilkan video selanjutnya yang berisi pandai membaca cepat, setelah itu guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas.

Kegiatan akhir yaitu guru membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa, kemudian guru memberi refleksi guru bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada siswa, “anak-anak apakah pembelajaran hari ini menyenangkan jika menyenangkan tolong angkat dua jempol, dan jika kurang menyenangkan angkat satu jempol”, jika tidak menyenangkan lambaikan tangan, guru memberikan evaluasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar Metode SAS dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Nilai | Keterangan |
|----|---|-------|-------------|
| 1 | Kemampuan dalam membuka pembelajaran | 4 | Baik sekali |
| 2 | Kemampuan guru apersepsi | 4 | Baik sekali |
| 3 | Kemampuan dalam memberikan motivasi | 4 | Baik sekali |
| 4 | Kemampuan guru dalam menjelaskan dan menunjukkan video | 4 | Baik sekali |
| 5 | Kemampuan guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan umpan pertanyaan kepada | 4 | Baik sekali |
| 6 | Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa | 4 | Baik Sekali |
| 7 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan | 4 | Baik sekali |
| 8 | Kemampuan guru dalam memberikan penguatan dengan memperjelas penjelasan materi. | 4 | Baik sekali |
| 9 | Kemampuan guru dalam membimbing siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing | 4 | Baik Sekali |
| 10 | Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi | 4 | Baik sekali |
| 11 | Kemampuan guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. | 4 | Baik sekali |
| 12 | Kemampuan guru memberikan penguatan mengonfirmasi kembali jawaban siswa | 3 | Baik |
| 13 | Kemampuan guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui | 3 | Baik sekali |

| | | | |
|----|--|---------------|--------------------|
| | siswa | | |
| 14 | Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi) | 4 | Baik sekali |
| 15 | Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan | 4 | Baik sekali |
| 16 | Kemampuan guru memberikan pesan moral | 4 | Baik sekali |
| 17 | Kemampuan guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung | 4 | Baik sekali |
| 18 | Menutup pelajaran | 4 | Baik sekali |
| | Jumlah | 70 | |
| | Persentase | 97,22% | Sangat baik |

Sumber: Hasil Peneliti di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{72} \times 100\%$$

$$P = 97,22\%$$

Keterangan:

85 - 100% = Sangat Baik

75 - 84% = Baik

60 - 74% = Cukup

40 - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori sangat baik dengan persentase nilai 95%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode SAS dengan Media Audio Visual pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Nilai | Keterangan |
|----|---|-------|-------------|
| 1 | Siswa menjawab salam | 4 | Baik sekali |
| 2 | Siswa berdoa (untuk mengawali pembelajaran) | 4 | Baik sekali |
| 3 | Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran | 4 | Baik sekali |
| 4 | Siswa menjawab pertanyaan dari guru | 4 | Baik sekali |
| 5 | Siswa mengamati video mengenai membaca kata | 4 | Baik sekali |
| 6 | Siswa menjawab pertanyaan guru | 3 | Baik |
| 7 | Siswa bertanya kepada guru | 3 | Baik |
| 8 | Siswa lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui | 4 | Baik sekali |
| 9 | Siswa membaca teks | 4 | Baik sekali |
| 10 | Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing | 4 | Baik sekali |
| 11 | Siswa menuliskan hasil pengamatannya kedalam LKS | 4 | Baik sekali |

| | | | |
|----|--|----------------|--------------------|
| 12 | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | 4 | Baik sekali |
| 13 | Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar | 3 | Baik |
| 14 | Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan | 4 | Baik sekali |
| 15 | Siswa mendengarkan guru memberi pesan moral dan intruksi dan berdoa. | 3 | Baik |
| | Jumlah | 56 | |
| | Persentase | 93, 33% | Sangat baik |

Sumber: Hasil Peneliti di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{60} \times 100\%$$

$$P = 93,33\%$$

Keterangan:

85 - 100% = Sangat Baik

75 - 84% = Baik

60 - 74% = Cukup

40 - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase nilai 93% termasuk dalam kategori sangat baik.

c) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Data Membaca Permulaan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Metode SAS dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Siklus II

| No | Kode Siswa | Rentang Nilai | Keterangan |
|----|---------------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | S-1 | 80 | Tuntas |
| 2 | S-2 | 70 | Tuntas |
| 3 | S-3 | 70 | Tuntas |
| 4 | S-4 | 80 | Tuntas |
| 5 | S-5 | 70 | Tuntas |
| 6 | S-6 | 90 | Tuntas |
| 7 | S-7 | 90 | Tuntas |
| 8 | S-9 | 90 | Tuntas |
| 9 | S-10 | 70 | Tuntas |
| 10 | S-11 | 65 | Tidak tuntas |
| | Jumlah siswa yang tuntas | | 9 Orang |
| | Jumlah siswa yang tidak tuntas | | 1 Orang |

Sumber: Hasil Peneliti di MIN 38 Aceh Besar 2018

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$KS = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Hasil tes pada siklus II pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa sebanyak 9 orang siswa tuntas dan 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 90% dalam kategori sangat tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II sudah tercapai.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisa yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Refleksi | Hasil Temuan | Revisi |
|----|-----------------|---|--|
| 1 | Aktivitas Guru | Guru sudah mampu dalam memberikan apersepsi dengan baik | Guru harus mempertahankan kemampuan dalam memberikan apersepsi |
| | | Sudah mampu menjelaskan dan menunjukkan video dengan baik | Guru harus mampu mempertahankan kemampuan dalam menjelaskan dan menunjukkan video |
| | | Guru mampu mengulangi kembali materi yang belum diketahui siswa dengan baik | Guru mempertahankan kemampuannya dalam menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. |
| 2 | Aktivitas Siswa | Menjawab pertanyaan dari guru disaat diberikankesempatan, siswa dalam menarik kesimpulan. | Mengarahkan dan selalu membimbing siswa untuk dapat mempertahankan kemampuan yang telah dimiliki |
| | | Siswa sudah mampu dalam | Mempertahankan kemampaun siswa |

| | | | |
|---|---------------|--|--|
| | | menjawab pertanyaan yang diberikan kesempatan untuk menjawab | dalam menjawab pertanyaan |
| | | Siswa mampu menarik kesimpulan dengan baik | Mempertahankan kemampuan dalam menarik kesimpulan. |
| 3 | Hasil Belajar | Masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar | Guru harus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas. |
| | | Ada 1 orang siswa yang belum tuntas dalam membaca permulaan. | Karena mengalami kesulitan dalam belajar. |

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah dalam kategori baik bahkan sangat baik, upaya ini selalu ditingkatkan dan dipertahankan oleh peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran dalam setiap siklus. Namun masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ini

disebabkan masih adanya siswa yang sulit dalam memahami huruf dan kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya yang juga harus dilakukan adalah guru disekolah MIN 38 Aceh Besar menyediakan waktu khusus untuk memeberikan bimbingan kepada siswa yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan belajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas II MIN 38 Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan 2 hari pada tanggal 13-14 November 2018. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan Metode SAS dengan Media Audio Visual pada membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan metode SAS dengan Media Audio Visual, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk memperoleh data peneliti melakukan observasi dan tes.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dengan media Audio Visual mengalami peningkatan.

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

| Aktivitas | Hasil Aktivitas Per Siklus % | |
|----------------|------------------------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Aktivitas Guru | 73, 61% | 97, 22% |

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai 73,61% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aktivitas guru yang memperoleh nilai cukup, seperti: kemampuan guru menyampaikan apersepsi, kemampuan guru dalam menjelaskan dan menunjukkan video, kemampuan guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa, dan kemampuan dalam meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas.

Sedangkan pada siklus II kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah semakin baik karena sudah dapat mengelola pembelajaran lebih baik, dimana guru sudah mampu menjelaskan materi dengan menggunakan metode SAS dengan media Audio Visual dengan baik, guru sudah dapat mengontrol kegiatan siswa, semua kegiatan sudah sesuai dengan RPP yang dirancang dan dapat memperoleh nilai 97% dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dengan media Audio Visual mengalami peningkatan.

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

| Aktivitas | Hasil Aktivitas Per Siklus % | |
|-----------------|------------------------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Aktivitas siswa | 68,33% | 93,33% |

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam memperoleh nilai 68% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aktivitas siswa yang memperoleh nilai cukup, seperti: siswa kurang merespon pertanyaan dari guru, siswa kurang menanggapi jawaban dari temannya, kurang mampu dalam mengambil kesimpulan. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 93% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II siswa sudah lebih aktif dalam belajar, siswa sudah aktif dalam kegiatan kelompok dan sudah mampu mengambil kesimpulan dengan baik.

3. Kemampuan siswa dalam Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan Metode SAS dengan Media Audio Visual mengalami peningkatan.

Tabel 4.14 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

| Aktivitas | Hasil Aktivitas Per Siklus % | |
|-----------------------------|------------------------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Kemampuan membaca permulaan | 50% | 90% |
| | Tuntas | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum tuntas, dimana hanya 5 orang siswa atau 50% yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 9 orang siswa atau 90% tuntas. Pada siklus ini hanya 1 orang siswa yang belum tuntas karena siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode SAS dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penggunaan metode SAS dengan media Audio Visual terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 38 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SAS dan media Audio Visual memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya pada setiap siklusnya yaitu dari siklus I hasil aktivitas guru mencapai nilai 73,61% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat mencapai 97% dengan kategori sangat baik .
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode SAS dan media Audio Visual adalah sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai nilai 68% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat dengan nilai 93% dengan kategori sangat baik.
3. Dengan penerapan metode SAS dan media Audio Visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditandai dengan terus meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 5 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat 9 siswa (90%) yang tuntas. Jadi

dapat disimpulkan bahwa metode SAS dan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah MIN 38 Aceh Besar tetap memperhatikan kinerja pengajar dan kondisi siswa dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada guru lebih efektif, kreatif, terampil dan profesional dalam mengajar. Guru mengelola kelas dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam belajar.
3. Dengan penelitian ini diharapkan pada guru agar dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (kemampuan membaca permulaan). Media audio visual merupakan salah satu alternatif, bukan hanya dapat diterapkan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI (2007), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bogor: Sygma Examedia Arkanleema.
- Alfin Jauharoti Dkk (2008), *Bahasa Indonesia I*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arsyad Azhar (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2013), *Media Pembelajaran*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- MA (2010), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Agama RI (1998). Direktorat Jeneral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Arikunto Suharsimi (1985), *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksaras.
- Arikunto Suharsimi (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana (2002), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Broto (1978), *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Liguistik Kontrastif*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah Syaiful Bahri (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Edja, Sadjah (2003), *Layanan dan Latihan Membaca*, Bandung: San Grafika.
- Hamzah Amir (2003), *Media Audio Visual*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Harun Mohd. (2007), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Banda Aceh Syiah Kuala University Press.
- Istarani (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.

- Mulyasa E. (2009), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhid Abd (2009)., *Media Pembelajaran*, Pemekasan: STAIN Pemekasan Press.
- Mustain (2003), *Model Pembelajaran*, Bandung: Alumni.
- Sanjana Wina (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jsakarta: Prenada Group.
- Subyantoro Arif (2007) ,*Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Subana M. dan Sunarti (2008), *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjana Wina (2009), *Strategi Pembelajaran Beriontasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Group.
- Sudarbuan dan Danim (1995), *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman,Arief S, M.Sc, dkk (2009), *Media Pendidikan : Pengertian dan Pemanfatannya*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan Rajagrafindo Persada.
- Supriatna Agus (2010), *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Departemen
- Sadiman Arief (2009)., M.Sc. Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Pers.
- Sudjana (2005), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsitos.
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto Ngalim (1997), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porwadarmenta W.J.S (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2574/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 22 Februari 2018

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Tasnim Idris, M. Ag | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Fajriah, MA | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Basyirah
NIM : 140209146
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11484 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

01 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Basyirah
N I M : 140 209 146
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lampanah Leungah, Ujong Keupula, Kec. Seulimeum, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 38 Aceh Besar Lampanah Leungah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Tjean,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 38 ACEH BESAR

Jalan Krueng Raya – Grong-Grong Km. 23 SeulimeumKab. Aceh Besar
HP. 081360681381 Email : minlampanahleungah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MI.136/01.04/Pp.01.1/11/2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 38 Aceh Besar, Kec.seulimeum Kab.Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Basyirah
NIM : 140 209 146
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi : MIN 38 Aceh Besar, Kec.seulimeum
Kabupaten Aceh Besar
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan pengumpulan data / penelitian pada **MIN 38 Aceh Besar, Kec.Seulimeum Kab, Aceh Besar**. Pada Tanggal 13 November 2018 s/d 14 November 2018 dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, dengan judul :

“ Penerapan Metode Stuktur Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar ”

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lampanah Leungah, 14 November 2018

Kepala Madrasah



Munandar, S.Pd.I

Nip. 1963040182005011006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 38 Aceh Besar
Kelas : II
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

C. Indikator

3.1.3 Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat

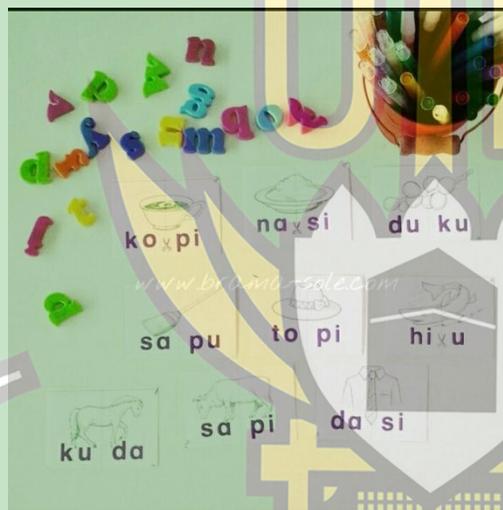
3.1.4 Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa mampu membaca suku kata dengan lafal yang tepat
2. Dengan membaca, siswa mampu membaca kata dengan lafal yang tepat

E. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan membaca permulaan



F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan)

Metode : Struktur Analitik Sintetik (SAS)

G. Media

- Spidol.
- Papan tulis
- Video
- Materi belajar
- Sumber yang ada di sekitar siswa

H. Sumber

- Buku kurikulum 2013
- Buku guru dan buku siswa Tematik Kelas II
- Internet

I. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----------|--|---|
| Awal | <ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam dan mengkon disikan siswa untuk belajar.2. mengajak semua siswa berdoa.3. Mengecek kehadiran siswa (absen).4. Apersepsi: guru dan siswa menyanyikan lagu tentang huruf abjad5. Guru menyampaikan Motivasi6. Guru menyampaikan tujuan | <ol style="list-style-type: none">1. Menjawab Salam dan tanya jawab2. berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)3. Merespon apa yang ditanya oleh guru4. Siswa bernyanyi bersama-sama5. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru6. Siswa memperhatikan apa |

| | | |
|------|---|---|
| | | sampaikan guru |
| Inti | 1. Guru menampilkan video yang berisi tentang membaca kata | 1. Siswa mengamati video yang ditampilkan guru 2. Siswa menyebutkan apa yang mereka ketahui tentang video tersebut. 3. Siswa membaca beberapa gambar yang ada dalam video 4. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar yang ada dalam video 5. Siswa bertanya kepada guru tentang isi video |
| | 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi video yang ditampilkan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui | 6. Siswa lain menanggapi pertanyaan dari temannya |
| | 4. Guru membaca kembali beberapa kalimat yang ada di video dengan menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya. | 7. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata. 8. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata. 9. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf. 10. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata 11. Siswa menggabungkan kata menjadi suku kata |
| | 5. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok | 12. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi |
| | 6. Guru membagikan LKS | 13. Siswa menerima LKS yang |

| | | |
|-------|--|--|
| | <p>7. Guru menampilkan video selanjutnya yang berisi pandai membaca cepat</p> <p>8. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas.</p> | <p>diberikan guru</p> <p>14. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS berdasarkan video yang ditampilkan.</p> <p>15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.</p> |
| Akhir | <p>1. Guru membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa</p> <p>3. Refleksi : Guru bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada siswa, “anak-anak apakah pembelajaran hari ini menyenangkan jika menyenangkan tolong angkat dua jempol, dan jika kurang menyenangkan angkat satu jempol, jika tidak menyenangkan lambaikan tangan.</p> <p>7. Guru memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran</p> <p>8. Salam penutup</p> | <p>1. Siswa menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru</p> <p>3. Siswa merespon apa yang disampaikan guru.</p> <p>4. Menjawab salam</p> |

J. Penilaian.

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama berada dalam timnya.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan tes membaca

Instrument penilaian (Terlampir)

a. Penilaian proses

Penilaian sikap dan keterampilan (dinilai selama berada dalam tim dan LKS)

Kriteria yang dinilai yaitu sesuai dengan rubric dibawah ini

| Kriteria | Bagus sekali (skor 4) | Bagus (skor 3) | Cukup (skor 2) | Perlu berlatih lagi (skor 1) |
|-----------------|---|--|---|--|
| Bekerja sama | Menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman | Sebagian besar sikap menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman dan | Terkadang dapat bekerja sama, menertawakan teman atau hasil kerja teman | Tidak bisa bekerja sama dengan teman dan menunjukkan sikap negative |

| | | | | |
|--|--|---|--|----------------|
| | | terlibat untuk menyelesaikan sebagian tugas | | terhadap teman |
|--|--|---|--|----------------|

Skor maksimal 12

Nilai = Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian menggunakan tes praktek membaca yang disediakan guru.

Rubrik penilaian untuk tes lisan

| No. | Aspek Penilaian | Unsur yang dinilai | Bobot |
|-----|-------------------------------|---|-------|
| 1. | Kecepatan menyuarakan Tulisan | Siswa jelas menyuarakan tulisan | 20 |
| | | Siswa cukup jelas menyuarakan tulisan | 10 |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan tulisan | 5 |
| 2. | Kewajaran lafal | Siswa membaca dengan lafal yang benar | 20 |
| | | Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar | 10 |
| | | Siswa membaca dengan lafal yang tidak Benar | 5 |
| 3. | Kewajaran intonasi | Siswa membaca dengan intonasi yang Benar | 20 |
| | | Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar | 10 |

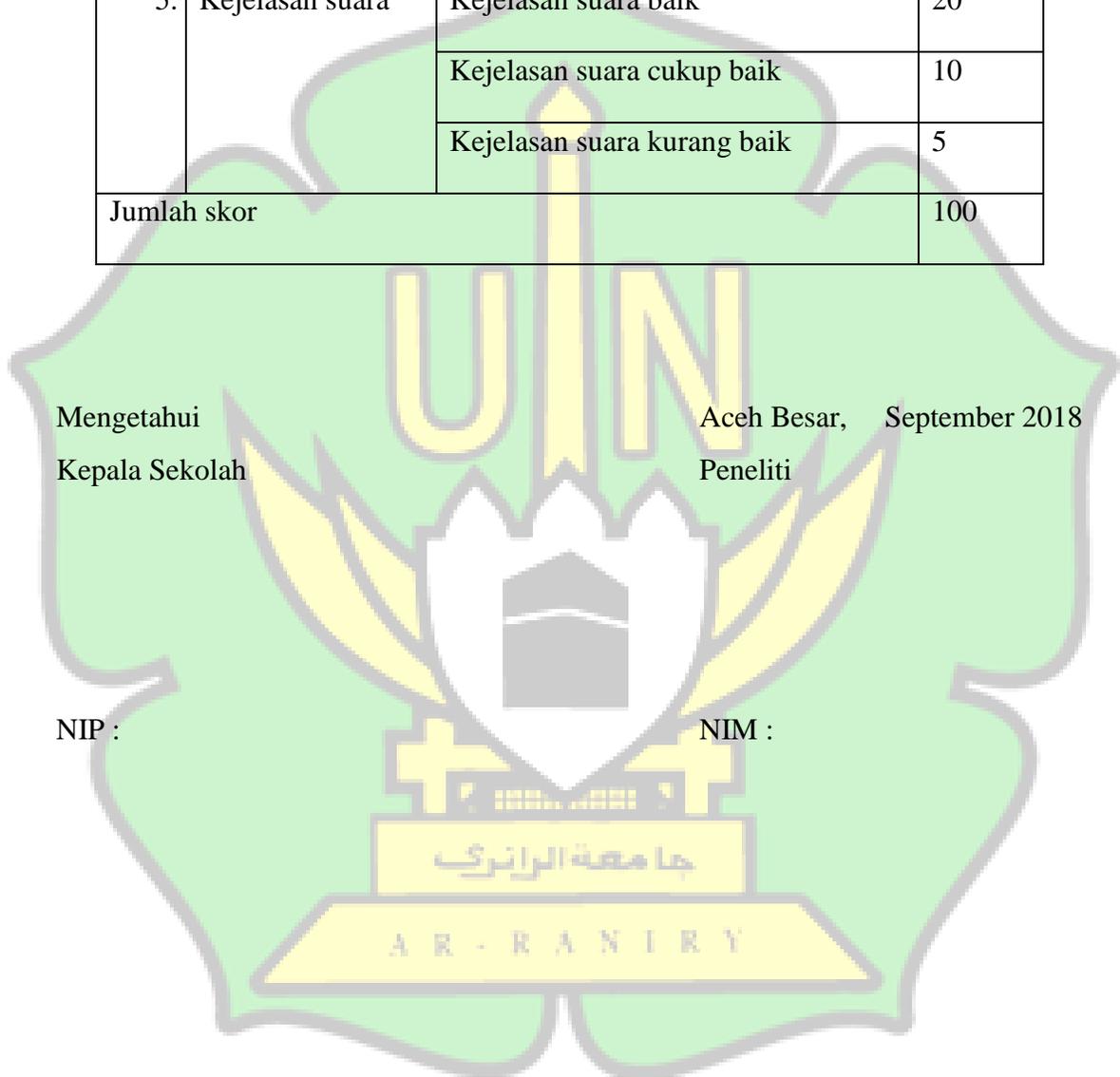
| | | | |
|-------------|-----------------|--|-----|
| | | Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar | 5 |
| 4. | Kelancaran | Siswa lancar dalam membaca | 20 |
| | | Siswa kurang lancar dalam membaca | 10 |
| | | Siswa tidak lancar dalam membaca | 5 |
| 5. | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 |
| | | Kejelasan suara cukup baik | 10 |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 5 |
| Jumlah skor | | | 100 |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aceh Besar, September 2018
Peneliti

NIP :

NIM :



Lembar Kerja Siswa

1. Bacalah Bismallah!
2. Dengarkan intruksi dari guru!

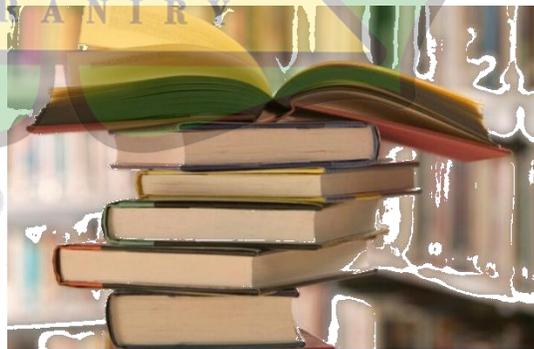


.....

.....

جامعة الرانري

AR - RANIRY



.....

.....

LEMBAR JAWABAN LKS I



CELANA



BAJU



SEPATU



BUKU

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II/II

Hari/Tanggal :

Materi Pokok : Membaca Permulaan

A. Petunjuk

Berilah tanda(✓) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

1. Gagal
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik sekali.

B. Lembar Pengamatan

| No | Aspek yang diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Pendahuluan 1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran siswa (absen). 3. Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan menanyakan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran hari ini?"(Apersepsi). 4. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi belajar yang akan dipelajari | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kemampuan guru dalam menjelaskan dan menunjukkan video 6. Guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan umpan pertanyaan kepada siswa. 7. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal- hal yang tidak dimengerti oleh siswa. 8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. 9. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan dengan memperjelas penjelasan materi. 10. Kemampuan guru dalam membimbing siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. 11. Kemampuan guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 12. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi. 13. Kemampuan guru memberikan penguatan mengonfirmasi kembali jawaban siswa. 14. Kemampuan guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa. | | | | | |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). 16. Kemampuan guru dalam membantu siswa | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan | | | | | |
| | 17. Kemampuan guru memberikan pesan moral. | | | | | |
| | 18. Kemampuan guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. | | | | | |
| | 19. Guru menutup pelajaran | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Rata- rata | | | | | |
| | Kategori | | | | | |

C. Saran Dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....

Pengamat

جامعة الرانرى

A R - R A N R Y

(.....)

MEMBACA NYARING



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II/II

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

1. Gagal
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik sekali.

B. Lembar pengamatan

| No | Aspek yang diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Pendahuluan 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran. 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | | | | | |
| 2 | Kegiatan Inti 5. Siswa memperhatikan video mengenai membaca kata 6. Siswa menjawab pertanyaan guru 7. Siswa bertanya kepada guru 8. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui. 9. Siswa membaca teks 10. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | 11. Siswa menuliskan hasil pengamatannya kedalam LKS. 12. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. | | | | | |
| 3 | Kegiatan Penutup 13. Siswa menarik kesimpulan mengenai pembeajaran yang telah di ajarkan. 14. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral 15. Siswa melakukan intruksi guru 16. Siswa berdoa | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Rata- rata | | | | | |
| | Kategori | | | | | |

C. Saran Dan Komentor Pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....

Pengamat

(.....)

Foto siswa sedang berdoa



Foto siswa sedang melihat video



Foto siswa sedang memperhatikan video dengan baik



Foto guru menulis dipapan tulis



Foto siswa mengamati video dan membuat kalimat



Foto guru sedang menjelaskan pada siswa yang belum dipahami



Foto membaca sama-sama dengan siswa



Foto menonton video kedua



Foto menjelaskan cara mengerjakan LKS

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Foto siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya



Siswa mempresentasikan LKS dan di bimbing guru



Guru memeriksa LKS dan memberi nilai



Guru memberi refleksi pada siswa



AR-RANIRY
Foto bersama siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Basyirah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 9 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/14020946
7. Alamat : Lampanah, Desa Ujong Keupula,
Kecamatan Seulimem, Kab. Aceh Besar
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zulkifli Ibrahim
 - b. Ibu : Rus Mainar Isa
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN 38 Lampanah 2002-2008
 - b. SMP : SMPN 4 Seulimem 2008-2011
 - c. SMK : SMKN 1 Mesjid Raya 2011-2014
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry, Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun
Masuk 2014

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Basyirah